PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI MELALUI EKONOMI KREATIF DI PESANTREN BAITUR RAHMAN PARAUSORAT KECAMATAN. BATANG

Titi Martini[1], Resi Atna Sari Siregar[2], Erpiana Siregar[3]
STAIN Mandailing Natal
Alamat Korespondensi : Jl.Prof. Andi Hakim NasutionPanyabungan 22978
E-mail: [1)]titimartini@stain-madina.ac.id, [2)]resiatnasari@gmail.com, [3)]erpiana77@gmail.com

Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif di pesantren merupakan tantangan yang besar yang dihadapi pesantren karena harus mampu mengkolaborasikan ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu ilmu umum yang perlu dikembangkan dan dimasukkan dalam kurikulum pesantren adalah kewirausahaan yang Islami. Sebagaimana amanat undang undang, pesantren mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan dan pelatihan tentang pemanfaatan waktu luang bagi para santri dan karya- karya inovatif serta pendampingan pemasaran produk yang secara tidak langsung ikut mempromosikan keberadaan dan kelebihan yang dimiliki pondok pesantren Baiturrahman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi tanya jawab dalam pemahaman entrepreneur serta pelatihan pembuatan kerajinan tangan dan pendampingan pemasaran secara online dan offline. Adapun hasil pengabdian ini adalah diterima serta mendapat respon yang baik dan positif dari berbagai pihak dan diharapkan adanya perubahan pola pikir santri untuk berkembang serta memiliki keterampilan yang inovatif tentang ekonomi kreatif dengan pembuatan souvenir-souvenir cantik dari berbagai macam.

Abstract

Abstract also written in English containing key issues, objectives, methods and results. Abstract The development of the creative economy in Islamic boarding schools is a big challenge faced by Islamic boarding schools because they must be able to collaborate religious knowledge and general science. One of the general knowledge that needs to be developed and included in the pesantren curriculum is Islamic entrepreneurship. As mandated by law, Islamic boarding schools have three functions, namely the function of education, the function of preaching, and the function of community empowerment. The purpose of this service is to provide guidance and training on the use of free time for students and innovative works as well as product marketing assistance which indirectly promotes the existence and advantages of the Baiturrahman Islamic boarding school. The methods used in this service are lectures and question and answer discussions in understanding entrepreneurs as well as training in making handicrafts and online and offline marketing assistance. The results of this service are received and received good and positive responses from various parties and it is hoped that there will be a change in the mindset of the students to develop and have innovative skills regarding the creative economy by making beautiful souvenirs of various kinds.

Kata kunci: *Assistance, Improvement and Creative Economy*

1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarkat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., meyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmtan lil'alamin. Sebagaimana amanat undang undang, pesantren mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Fungsi pendidikan dan fungsi dakwah sudah sangat berkembang di tengah-tengah masyarakat, namun yang masih kurang berkembang adalah peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana lanjutan amanat UU tersebut dituliskan bahwa orientasi pemberdayaan masyarakat tersebut adalah peningkatan kesejahteraan pesantren dan masyarakat. Kementerian agama telah meluncurkan peta k emandirian pesantren. Program tersebut bertujuan untuk menguatkan ekonomi pesantren dengan sumber daya yang dimilikinya. Pesantren akan mampu melaksanakan fungsinya secara optimal baik dalam hal mendidik, memberi dakwah, maupun memberdayakan masyarakat sekitar. Pesantren juga akan mampu membangun sarana dan prasarana tanpa harus meminta atau menerima bantuan dari pihak luar. Karena Pesantren melaksanakan aktivitas dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. Syakur menjelaskan potensi ekonomi kreatif di pondok pesantren sangat didukung oleh banyaknya santri, guru agama/ustadz, sarana dan prasarana. Tetapi modal utama dalam menghadapi perkembangan zaman adalah kreativitas. Ekonomi kreatif salah satu solusi yang ditawarkan memiliki nilai khas karena mampu menciptakan pasar sendiri yang bisa mengurangi jumlah pengangggguan dan menambah pendapatan.

Potensi pemberdayaan ekonomi kreatif pondok pesantren tentunya didukung oleh beberapa indikator: (1) sumber daya manusia yang banyak, (2) kepemilikan tanah yang luas, (3) potensi pasar, (4) potensi teknologi, dan (5) kepemimpinan kyai yang kharismatik. Potensi ekonomi kreatif di pondok pesantren didukung oleh banyaknya santri, guru, sarana dan prasarana.

Era global sekarang yang penuh dengan tantangan maka dibutuhkan kreatifitas dalam menghadapinya. Ekonomi kreatif sebagai salah satu solusi yang ditawarkan memiliki nilai tambah yang khas, dengan membangun pasar sendiri yang bisa mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan. Pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan sejumlah orang yang kompeten yang memiliki inovasi dan kerativitas yang tinggi. Ada alasan kuat dari lembaga pesantren untuk mengembangkan ekonomi kreatif, mengingat dalam perkembangannya pesantren dituntut untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spritual ke santri serta pembudayaan sikap bertanggung jawab, rasional dan mampu memecahkan masalah. Pesantren bukanlah sekedar lembaga pendidikan yang hanya fokus untuk mencetak ilmuan (Islam) tapi lebih dari itu yaitu harus mampu menjawab tantangan ekonomi global (duniawi).Pengembangan ekonomi kreatif di pesantren merupakan tantangan yang besar yang dihadapi pesantren karena harus mampu mengkolaborasikan ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu ilmu umum yang perlu dikembangkan dan dimasukkan dalam kurikulum pesantren adalah kewirausahaan yang islami. Karena selama ini pesantrenhanya fokus pada ilmu agama maka sampai sekarang tidak jarang masih banyak pesantren yang belum memiliki kurikulum kewirausahaan dan berbasis wirausaha atau sudah ada tapi belum maksimal. Untuk pelaksanaannya juga sudah disebutkan dalm UU

dengan berbagai cara di antaranya adalah melakukan pelatihan, pendampingan dan lain sebagainya.

Pesantren Baiturrahman Parausorat merupakan satu dari pesantren yang ada di Kecamatan Batang Onang. Kecamatan yang berada di ujung Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut terdapat empat pesantern, yang tiga lainnya adalah Pesantren Syekh Ahmad Daud, Pesantren Darul Ulum dan Pesantren Raudhatul Jannah. Ke-4 pondok pesantren tersebut menerapkan santrinya tinggal di pesantren baik dengan tinggal di pondok berukuran 2 x 3 meter atau tinggal di asrama. Selain itu pondok pesantren ini selain menerima santri/yah untuk menuntut ilmu juga menerima lansia.

Dengan tinggal di pondok atau di asrama para santri atau lansia pastinya memiliki banyak waktu luang yang lebih bermanfaat jika pesantren memiliki kurikulum kewirausahaan dan berbasis wirausaha. Khususnya pesantren Baiturrahman pada dasarnya ekonomi kreatif itu sudah ada dan dijalankan oleh para lansia. Selain menimba ilmu agama, zikir, dan shalat berjamaah meraka juga melakukan berbagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong mereka seperti menyulam tikar, tas, membuat bunga dari bahan plastik hingga berkebun sebagai kegiatan sehari-hari. Penghasilan dari ekonomi kreatif ini bisa menghasilkan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelum anaknya memberikan belanja.

Hasil observasi di lapagan pengabdi menemukan fakta bahwa para santri pondok memiliki waktu luang yang banyak dikarenakan jadwal belajar hanya sampai siang tepatnya sampai shalat zuhur dan kurangnya kegiatan ekstrakulikuler di luar mata pelajaran, sehingga mungkin bagi sebahagian santri akan banyak yang menggunakan waktu luang ini untuk bermalas- malasan, atau hanya sekedar memasak untuk makan malam, sehingga cara berfikirnya lambat tidak bersemangat dalam menjalakan kegiatan lainnya. Selain itu juga pengabdi merasa khawatir dengan keadaan santri yang kalah semangat dari para lansia untuk melakukan ekonomi kreatif, yang seharusnya saat usia mudalah berkarya dengan menghsilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga anak santri pondok pesantren Baiturrahman ini tidak kalah dengan para lansia baik dari semangat jiwa kewirausaannya dan pelaksanaan ekonomi kreatif ini dalam kehidupan sehari hari. Berikut merupakan pengabdian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam pengabdian ini sebagai berikut: Kholis Fismansyah, dkk (2020) dengan judul Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan di Pondok Pesntren AlLathifiyyah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang entrepreneur dan mengembangkan kreatif santri pada beberapa usaha yang ditawarkan, di antaranya adalah membuat hiasan dinding dari kain planel dan produk makanan ringan. Kemudian, penelitian Muhammad Anwar Fatoni, dkk (2019) Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian umat, yakni dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri. Jika potensi ini tergali maka perputaran ekonomi di Pesantren akan terus meningkat. Berbeda dengan pengabdian dan penelitian terdahulu, pengabdian ini berfokus pada pendampingan peningkatan kewirausahaan pada Santri melalui ekonomi kreatif dengan mengajarkan pembuatan souvenir bros jilbab dari kain planel dan pita serta melaksanakan pendampingan untuk pemasaran produk tersebut. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi para santri pondok untuk menciptkan jiwa entrepreneur dalam jiwa mereka dan mendampingi cara pembuatan

kerajinan tangan serta pemasaran produk tersebut dan untuk efek yang berkelanjutan usaha ini akan menjadi penambahan ciri khas ekonomi kreatif di lingkungan Pesantren, khususnya pondok pesantren Baiturrahman Parausorat Kecamatan Batang Onang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kewirausahaan pada santri melalui ekonomi ktreatif di pondok pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang ini merupakan pemberdayaan SDM dalam upaya penguatan berwirausaha dengan menggunakan metode pendektan PAR (Partisipatori Action Research) maksudnya adalah pengembangan pengetahuan secara praktis dalam memahami berbagai keadaan sosial, ekonomi dan bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan praktis yang menghambat transformasi perubahan sosial keagamaan. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan; tahapan pertama, pra pengabdian, tim pengabdi memulai dari observasi melihat dan memperhatikan kondisi lokasi dan kegiatan sehari hari para santri dan lansia di pondok pesantren baik itu Kegiatan Belajar Mengajar di ruang kelas begitu juga di lingkungan asrama, dan kegiatan-kegiatan terkait untuk mengetahui kebutuhan pesantren serta permasalahan yang ada, melist macam-macam kebutuhan teknis maupun non teknis pelatihan. Tahapan kedua adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan cara; a) mendatangi dan meminta izin kepada yayasan pondok pesantren Baiturrahman dengan cara menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini, b) melaksanakan kegiatan pendampingan peningkatan ekonomi kreatif dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kewirausahaan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa bros jilbab yang terbuat dari kain flannel, butir mutiara dan pita satin, c) Selanjutnya pengabdi memberikan pelatihan tentang strategi 5P yaitu product (produk), price (harga), place (tempat), promotion (promosi), dan people (orang). Pertama produk akan diinovasi dengan bermacam-macam bentuk dan jenis. Kedua untuk price atau harga akan dibuat harga yang terjangkau. Kemudian yang ketiga tempat akan dibuat kemasan yang menarik sehingga menarik perhatian pembeli. Untuk kegiatan promosi akan dilakukan secara offline dan online; Offline dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat dan kerabat para santri juga memasukkan ke toko- toko souvenir atau toko asesoris dan lain-lain. Adapun promosi online dengan memasarkan produk lewat sosial media, baik itu fb dan lain-lain. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi peserta selama pelatihan dan pendampingan. Untuk lebih jelasnya tim pengabdi membuat dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan Solusi	Solusi
1	Para santri memiliki banyak waktu luang	Pelatihan Prakarya
2	Para santri belum memahami betapa pentingnya wirausaha	Pemehaman Enterpreneur
3	Para santri belum mengetahui cara memasarkan produk kerajinan tangan	Pendampingan Pemasaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyrakat, pelatihan prakarya, pemahaman entrepreneur dan pendampingan pemasaran dilakukan untuk tujuan mengedukasi para santriwati untuk dapat mengisi waktu luang dengan baik dan bermanfaat di antaranya dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan pada diri santriwati melalui motivasi untuk berkarya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari bulan September 2022 sampai November 2022. Kegiatan ini berawal dari wawancara dengan salah satu santriwti yang tinggal di asrama pondok pesantren Baiturrahman. Pengabdi menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan mereka di asrama. Dari hasil wawancara tersebut terlihat kegiatan ekstrakurikuler mereka sangat sedikit sehingga para santri memiliki banyak waktu luang. Setelah mengetahui hal tersebut pengabdi menawarkan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan melalui ekonomi kreatif pesantren. Kegiatan berikutnya pengabdi mendatangi ketua yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman, pengabdi bermaksud meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren tersebut. Setelah diizinkan kemudian pengabdi berkoordinasi dengan pembina asrama putri untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut hingga ditentukan waktunya.

Gambar 1. Permohonan izin PKM kepada ketua yayasan Ponpes Baiturrahman

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan yang dilakukan selama tiga hari. Hari pertama dilakukan dengan memberikan motivasi untuk berwirausaha dan pelatihan pembuatan bros jilbab dari kain flannel, dan butir-butir mutiara, hari kedua pengemasan bros jilbab yang sudah jadi dan memberikan pelatihan selanjutnya yaitu pembuatan bros jilbab dari pita satin, selanjutnya di hari ketiga pemasaran produk baik secara online maupun offline.

Dalam kegiatan ini para Santriyah sangat antusias dan senang mengikuti acara pendampingan peningkatan kewirausahaan melalui ekonomi kreatif ini, ketika kegiatan berlangsung para pelatih memberikan beberapa contoh motif bunga yang dijadikan bros jilbab di antaranya bentuk bunga mawar.Dengan antusias mereka memperhatikan apa yang dicontohkan oleh tim PKM kemudian melontarkan beberapa pertanyaan ketika ada sesuatu atau langkah-langkah yang kurang dipahami atau terlewatkan, agar lebih fokus dan maksimal dalam menyelesaikan kerajinan tangan ini tim pengabdi membagi kelompok Santriyah menjadi 4 kelompok. Sampai waktu tim pengabdi untuk kembali pulang mereka mampu menyelesaikan pembuatan bros jilbab dari kain flanel dan butir-butir mutiara dengan hasil yang lumayan bagus dan rapi karena masih awal-awal pelatihan. Sebelum pengabdi menutup acara PKM ini pengabdi memberikan tugas kepada para santriyah untuk membuat bros jilbab sebanyak mungkin dari

bahan yang sudah diberikan tim pengabdi dengan arahan dan harapan semoga tiga bentuk bros yang diajarkan oleh tim pengabdi bisa berkembang dan berinovasi menjadi beberapa bentuk yang lebih banyak setidaknya menjadi sepuluh bentuk bunga lainnya. Tim pengabdi juga menyampaikan bahwa tim pengabdi akan datang minggu depan untuk pengemasan dan pelatihan pembuatan bros jilbab yang lain yaitu bros jilbab dari pita satin yang disanggupi oleh para santriyah dengan senang hati dan semangat. Kegiatan hari pertama ini sukses dilaksanakan.

Dokumentasi kegiatan hari pertama kegiatan inti

Pembukaan dan kata sambutan dari ustadz PP Baiturrahman, Penyampaian motivasi untuk berwirausaha oleh salah satu tim tim Pengabdi, Pelatihan membuat bros jilbab oleh tim pengabdi.

Pesarta PKM membuat bros jilbab

Hari kedua tim pengabdi datang untuk pendampingan pengemasan kerajinan tangan berbentuk bros jilbab yang sudah jadi. Kedatangan tim pengabdi disambut dengan suka cita oleh para Santriyah. Dengan bangga para Santriyah menunjukkan hasil kreasi meraka daritugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yang telah mereka selesaikan sekitar 150 buah bros jilbab dengan hasil sepuluh bentuk lain dari bentuk bros jilbab yang diajarkan. Selanjutnya hasil kreasi para Santriyah tersebut dipilah dan dipilih yang menurut pengabdi bisa untuk dipasarkan, lalu dikemas menggunakan plastik wayang kemudian dibungkus serapi mungkin dan dibuat brand atas nama pondok pesantren Baiturrahman sesuai tujuan awal pengabdian dilakukan sekalian sebagai ajang promosi keberadaan pondok pesantren tersebut. Setelah pengemasan bros jilbab dari kain flanel dan butir mutiara selesai tim pengabdi kemudian melatih kembali santriyah membuat bros jilbab dari bahan pita satin. Pengabdi membagi santriyah ke dalam tida kelompok. Tiap kelompok dilatih membuat bros jilbab dari pita satin kemudian ditugaskan menyelesaikan minimal satu bros jilbab selesai perkelompok. Dalam waktu setengah jam bros jilbab dari pita satin mampu mereka selesaikan. Di akhir acara sebelum tim pengabdi menutup kegiatan PKM pengabdian tim pengabdi memberikan memotivasi kepada para santriyah untuk merwirausaha dari dasar yang sudah tim pengabdi lakukan.

Hari ketiga sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim pengabdi, agenda selanjutnya adalah memasarkan dan mempromosikan hasil karya dan inovasi yang telah dibuat oleh para santriyah pondok pesantren Baiturrahman. Sebelum ke lapangan pemasaran tim pengabdi terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dituju untuk promosi. Langkah pertama adalah pemasaran secara offline, berhubung aturan Pondok Pesantren yang tidak membolehkan Santriyah keluar dari wilayah pondok maka disepakati bahwa awal pemasaran ini dilakukan oleh tim pengabdi dengan tujuan Pasar Matanggor, pasar terdekat ke Pondok Pesantren Baiturrahman dengan izin Brand atas nama pondok dan kontak pemesanan menggunakan nomor handphone Ustadzah pembina asrama. Tujuan tim pengabdi adalah beberapa toko asesoris dan usaha potocopy. Untuk promosi online tim pengabdi mempromosikannya melalui akun media sosial dan marketplace di facebook.

Poto-poto kegiatan promosi offline dan online

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan di pondok pesantren Biturrahman sebelum pengabdian ini dilaksanakan telah menemukan solusi yang tepat, yaitu waktu luang yang dimiliki para santriwati telah diisi dengan prakarya berbentuk kerajinan tangann yaitu pembuatan bros jilbab, kemudian kekurangfahaman akan urgensi wirausaha diisi dengan pemahaman tentang entrepreneur yang selanjutnya kekhawatiran akan promosi produk tidak berjalan pengabdi lakukan dengan pendampingan pemasaran produk.

4. KESIMPULAN

Adapun penutup yang dapat pengabdi simpulkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan tema 'Pendampingan Peningkatan Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Di Pesantren Baiturrahman Parausorat Kecamatan Batang Onang' mendapatkan antusias dan respon yang baik dari berbagai pihak, di antaranya pihak yayasan, dengan adanya kegiatan ini anak santri bisa memanfaatkan waktu untuk sesuatu yang lebih bermanfaat, santri merasa senang dengan kegiatan ini karena di sini mereka bisa menyalurkan bakat yang terpendam selama ini, juga lansia yang sudah terlebih dahulu melakukan ekonomi kreatif ini bagian dari kegiatan sehari- hari sebagai pengisi waktu luang yang kemudian ditularkan kepada anak santriyah di usia produktif. Pelatihan membuat kerajinan tangan bros jilbab dari kain flannel, mutiara dan pita satin membuat tangan dan fikiran mereka jalan untuk berkreasi, dibuktikan dengan tiga bentuk bunga yang pengabdi ajarkan menghasilkan sepuluh bentuk bunga. Selanjutnya pendampingan pemasaran produk yang diajarkan kepada santriyah mendapat respon yang baik karena kegiatan ini bisa berjalan secara terus menerus tidak hanya berhenti ketika pengabdian selesai.Yang paling menggembirakan para santriyah adalah mereka mendapatkan ilmu tentang pembuatan kerajinan tangan, ilmu kewirausaan untuk menjadi entrepreneur dengan memberikan motivasi berwirausaha, juga ilmu tentang pemasaran mulai dari pengemasan sampai penjualan. Yang terakhir adalah hasil kreatifitas mereka mendapatkan penghasilan walaupun masih bertahap dari angka terkecil.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syakur, Optimalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah , 2009 Iqtishoduna 5(3).

Ahmadi. A. dan Uhbiyati N, 2015, Ilmu Pendidikan,Jakarta: Rineka Cipta.

Lugina, U. 2017 Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4 (1) https://doi.org/10.5281/jenodo.1227465

Muhammad Anwar Fathoni, Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesi, 2016.

Muttaqin, R. Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren al-Ittifaq Kecamatan Ranca Bali Kab. Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)

Nur Fadhli Bassir dan Zarina Zakaria “Factors Influencing The Adoption Of Islamic Home Financing In Malaysia” 2014 Transformations in Business and Economics 13(1)

Rethel, Islam Perusahaan, Kapitalisme Global dan Kinerja Moralitas dan Ekonomi, Artikel di Pers. http://doi.org/10.1080/13563467.2018.1446925

Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta: Rajawali Press, 1985.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, cet. ke 44,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Suwito, Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren PMA RI Nomor 30 Tahun 2020 tetang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren